

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mendapatkan kesehatan bagi tubuh, mendapatkan kesenangan, dan juga sebagai sarana dalam meraih prestasi. Dalam perkembangannya, olahraga terbagi menjadi beberapa cabang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang banyak diminati di berbagai Negara termasuk Indonesia yaitu cabang olahraga Atletik, hal tersebut dapat dilihat dari peminat masyarakat ketika perlombaan di sebuah ajang tingkat nasional maupun internasional.

Olahraga Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang tertua, yang telah dilakukan oleh manusia zaman purba sampai dewasa ini. Bahkan boleh dikatakan sejak adanya manusia di muka bumi ini atletik sudah ada. Karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

Di Indonesia sendiri atletik dikenal lewat bangsa Belanda yang selama tiga setengah abad. Organisasi atletik pertama kali didirikan Indonesia pada zaman Belanda adalah *Nederlands Indisehe Atletiek Unie* yang disingkat (NIAU) yang dalam bahasa Indonesia berarti :*Perserikatan Atletik Hindia Belanda* yang didirikan pada tahun 1917. Pada tanggal 3 September 1950 berkumpul tokoh-tokoh atletik dari perhimpunan atletik beberapa daerah Indonesia.

Di kota Semarang untuk membentuk induk organisasi atletik bagi seluruh wilayah Indonesia. Lahirlah kemudian organisasi atletik yang diberi nama “*Persatuan Atlet Seluruh Indonesia*” yang disingkat PASI (Rahamt, Zikrur 2015).

Seiring berkembangnya zaman PASI telah berkembang keseluruh wilayah Indonesia termasuk ke Kabupaten Karo. Kabupaten Karo terletak di daerah dataran tinggi Sumatera Utara, yang dikelilingi oleh bukit dan beberapa gunung. Rata – rata penduduk yang tinggal di daerah ini hidup dari bercocok tanam dan hampir mencapai level 70%, karna letak geografis yang strategis, untuk melakukan aktifitas sehari – hari masyarakat disini lebih memilih untuk berjalan kaki, baik itu pergi ke kebun, sekolah dan lainnya. Daerah ini adalah pemasok buah – buahan dan sayuran paling banyak dan terbukti dengan banyaknya hasil bumi yang di ekspor dari daerah ini. Karena letak geografis, tak heran jika banyak terlahir atlet - atlet muda dan menengah yang berprestasi. Dalam hal ini PASI Karo telah membuktikan perannya dalam membimbing atlet dalam meraih prestasi tingkat daerah maupun nasional, dengan adanya atlet PASI Karo yang menjuarai pertandingan kelas nasional seperti Triathlon Sibolga pada tahun 2018 dan mewakili Sumatera Utara untuk mengikuti PON pada tahun 2016 di Jawa Barat.

Nurainun br Perangin – Angin yang pada SEA GAMES bulan November tahun 2011 ikut berpartisipasi di nomor 800 meter di Jakarta, dan telah banyak menyumbangkan atlet – atlet Karo ke PPLP ( Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar ) Sumatera Utara. Dalam hal pendidikan PASI Karo ini membina atlet pelajar mulai dari SMP sampai SMA dan masyarakat umum yang tinggal di kabupaten Karo dan sekitarnya. Para atlet atletik PASI kabupaten Karo, berlatih di

stadion Samura kabanjahe selama 5 kali seminggu yang dilakukan setiap sore, tepatnya dari pukul 15.00 wib – selesai.

Beberapa contoh faktor pendukung yang dapat melahirkan atlet jarak menengah yang berprestasi seperti: letak geografis tempat latihan, makanan, bagaimana peran pelatih terhadap psikologi dan program latihan atlet, dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor kondisi fisik dan anthropometri seorang atlet. Raihan yang dicapai para atlet tersebut tidak terlepas dari usaha yang mereka lakukan pada saat latihan dan salah satu faktor utama yang sangat penting dalam diri setiap atlet dalam meraih prestasinya adalah daya dorong berprestasi yang ia miliki atau Motivasi dari diri sendiri. Motivasi merupakan hal yang sangat mudah dijumpai, dan berkaitan dengan fungsi manajemen yang sering disebut dengan POMCE (*planning, organizing, motivating, controlling and evaluating*), sederhananya semakin besar daya dorong yang dimiliki seseorang, maka penampilan saat berlomba akan semakin optimal. Daya dorong tersebutlah yang biasanya disebut dengan motivasi.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di Kabupaten Karo, peneliti melihat beberapa tahun belakangan ini para atlet PASI Karo mengalami penurunan prestasi, hal ini bisa dilihat dari jumlah atlet PASI Karo yang masuk ke PPLP dan PPLM, dilihat dari data yang diperoleh beberapa tahun belakangan ini, Pada tahun 2013 diperoleh data masuk PPLP 2 orang PPLM 1 orang, 2014 masuk ke PPLP 2 orang dan masuk PPLM 0, 2015 data masuk PPLM 0 PPLP 0, Tahun 2016 PPLP 1 orang PPLM 1 orang, serta dilihat dari hasil pertandingan terakhir atlet karo yang mengikuti kejuaraan dalam memperingati hari

kota jadi sibolga pada bulan maret tahun 2020 kemarin. Dari 3 jumlah atlet yang diutus, hanya 1 atlet yang mampu meraih juara dengan menempati posisi kelima.

Kejadian diatas bisa terjadi karena beberapa hal dan salah satunya adalah karena kurangnya Motivasi dari dalam diri sendiri. Hal ini dapat kita lihat masih banyaknya atlet datang latihan tidak tepat waktu, jarang berangkat, ketika pelatih utama berhalangan hadir mereka melaksanakan programnya seenaknya sendiri, melakukan latihan karena tuntutan akademik, apabila diberi materi latihan berat atlet selalu mengeluh, bahkan alasan sakit agar mendapatkan ijin tidak ikut melaksanakan program tersebut, bahkan ada yang ijin untuk tidak berangkat latihan.

Pencapaian prestasi atlet kebanyakan belum muncul dari diri atlet secara keseluruhan, atlet harus dipicu dengan intruksi-intruksi dari luar untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada atlet ketika mereka harus berlatih tanpa didampingi pelatih. Mereka akan setengah hati dalam melaksanakan program latihan, berbeda dengan atlet yang memiliki

keseriusan dalam berlatih yang muncul dari dalam dirinya akan mampu melaksanakan aktivitas latihan sesuai prosedur dalam lingkungan apapun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat dan meneliti permasalahan tentang motivasi berprestasi para atlet di Kabupaten Karo, dengan

mengangkat judul **“Survei Motivasi Berprestasi Altet PASI Kabupaten Karo**

**Pada Tahun 2021”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesadaran atlet PASI Kabupaten Karo dalam menyadari tentang pentingnya motivasi?
2. Apakah penyebab kurangnya motivasi berprestasi Atlet PASI Kabupaten Karo pada saat mengikuti latihan?
3. Apakah penyebab kurangnya motivasi Atlet PASI Kabupaten Karo sehingga prestasinya menurun?
4. Apakah penyebab Motivasi para atlet karo masih kebanyakan belum muncul secara keseluruhan?
5. Apakah pengaruh besar dari motivasi dengan prestasi atlet Karo?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan agar tidak menimbulkan pembahasan yang terlalu luas, maka perlu dibuat pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Survei Motivasi Berprestasi Atlet PASI Kabupaten Karo”. Subjek yang diteliti adala para atlet PASI Karo yang menekuni cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah, dentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang

dapat diambil pada penelitian ini adalah bagaimana Motivasi Berprestasi Atlet PASI Kabupaten Karo?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Motivasi Berprestasi Atlet PASI di Kabupaten Karo.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar tingkat motivasi berprestasi atlet PASI Kabupaten Karo Tahun 2021.
2. Sebagai referensi bagi pelatih terlebih atlet seberapa besar tingkat motivasinya berlatih untuk mencapai sebuah prestasi.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Medan serta sumbangan bagi dunia kepelatihan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY